

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan maka secara garis besar dapat dikatakan bahwa penelitian pengembangan (R&D) yang dilakukan ini telah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dihasilkannya model pembelajaran nilai-nilai sosial pada ekstrakurikuler tari untuk membangun kesantunan sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Hasil Pembelajaran Nilai-nilai Sosial Pada Ekstrakurikuler Tari Untuk Menumbuhkan Kesantunan Sosial.

- a. Lemahnya kesantunan di kalangan sebagian remaja (usia SMP) disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.
- b. Usia SMP merupakan masa kritis dimana emosi mereka masih labil, maka diperlukan sebuah wadah yang dapat mengembangkan dan mengekspresikan minat serta bakatnya sehingga akan berperilaku positif, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler tari.
- c. Pembelajaran tidak dirancang secara sistematis, walaupun secara filosofis di akhir program memiliki tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pembelajaran lebih ditekankan pada aspek keterampilan saja, sedangkan penanaman nilai-nilai melalui pemaknaan gerak belum dilaksanakan secara maksimal.
- e. Kegiatan evaluasi dilakukan hanya di akhir program, karena tujuan akhirnya peserta didik terampil menari.

2. Model konseptual pembelajaran nilai-nilai sosial yang dikembangkan untuk menumbuhkan kesantunan sosial

- a. Model pembelajaran nilai-nilai sosial pada ekstrakurikuler yang dikembangkan meliputi tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selain itu juga dipaparkan mengenai pendekatan pembelajaran, materi, serta metode pembelajaran terkait dengan pembelajaran nilai-nilai sosial dalam menumbuhkan kesantunan.

- b. Dipilihnya tari *lenyepan* sebagai materi didasarkan atas pertimbangan bahwa pada tarian ini dilihat dari sisi gerak, busana serta iringannya sarat akan nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam proses pengendalian diri yang menuju pada kesantunan,
- c. Proses pembelajaran nilai-nilai sosial dalam menumbuhkan kesantunan remaja melalui pemaknaan gerak tari dengan dukungan dari berbagai pihak terkait dapat diimplementasikan sesuai dengan harapan.
- d. Model konseptual yang dikembangkan mampu menuntun peserta didik berperilaku santun, melalui pembiasaan mengendalikan emosi, rasa, dan mengendalikan sikap lewat penghayatan terhadap tarian.

3. Model empirik pembelajaran nilai-nilai sosial pada ekstrakurikuler tari dalam menumbuhkan kesantunan sosial

- a. Model pembelajaran nilai-nilai sosial pada ekstrakurikuler tari untuk menumbuhkan kesantunan dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Tingkat penerimaan guru/pelatih dan peserta didik terhadap materi yang dikembangkan dalam model yang diimplementasikan cukup tinggi, sehingga berdampak positif
- b. Indikator yang dikembangkan dalam menumbuhkan kesantunan remaja melalui pemaknaan simbol gerak menunjukkan efektivitas model yang tercermin dari perilaku keseharian peserta didik yang *merenah*.. Melalui pengendalian ruang, tenaga dan tempo dalam menari peserta didik memiliki kemampuan pengendalian diri yang *merenah*, dalam arti mampu mengendalikan emosi, rasa dan lakunya.
- c. Model pembelajaran nilai yang dikembangkan bisa mengakomodasi kesantunan sosial, manusia yang bisa menempatkan diri dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku' Dengan demikian model

pembelajaran nilai-nilai sosial pada ekstrakurikuler tari mampu membina karakter manusia yang “merenah” dan “wani masamoan

- d. Model empirik yang dikembangkan dapat diimplementasikan untuk membangun kesantunan sosial remaja dan telah teruji kelayakannya melalui penilaian para ahli dan pengujian lapangan. Tari *Lenyepan* yang dijadikan media dalam pengembangan model ini dinilai efektif dalam membangun kesantunan sosial remaja..

B. Rekomendasi

Temuan penelitian ini mengandung beberapa implikasi bagi lembaga sekolah dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dan peserta didik dalam pendidikan luar sekolah untuk menumbuhkan kesantunan sosial. Berkaitan dengan kesimpulan penelitian di atas, berikut ini dapat diajukan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait di antaranya:

1. Sanggar-sanggar tari, instruktur/tutor, lembaga penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler; Model yang dikembangkan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran disamping untuk meningkatkan keterampilan peserta yang kelak dapat bermanfaat dalam menopang hidupnya, juga sebagai alternatif pembelajaran untuk membangun kesantunan sosial.
2. Departemen sosial; Model yang dikembangkan dapat diterapkan dengan efektif dan menjadi salah satu alternatif penanaman nilai-nilai kesantunan yang kini cenderung mulai memudar, serta untuk meminimalisir kenakalan remaja melalui pembelajaran tari.
3. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan keterbatasan studi pada penelitian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai-nilai kesantunan melalui pemaknaan gerak dan pembiasaan berperilaku santun. Perlu dilakukan lebih lanjut kajian teoretis yang mendalam mengenai simbol gerak dan maknanya untuk membangun kesantunan sosial peserta didik. Sebagai konsep baru belum banyak dijumpai kajian-kajian tentang perilaku masyarakat melalui analisis gerak tari

4. Model pembelajaran yang dikembangkan baru sampai tahap apresiasi dan sebagian kecil kompetensi kreasi sudah dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dikembangkan model yang bisa mengakomodasi kompetensi kreasi, sehingga mampu membina karakter manusia yang “*merenah*” dan “*wani makalangan*”. Apabila kedua kompetensi ini dilakukan secara sistemik dan berkesinambungan kemungkinan besar akan bisa membina manusia “*tandang, teuneung ludeung*”

